

APPRECIATION OF POETRY IN INDONESIAN SUBJECTS THROUGH SONGS TO INCREASE STUDENT ABILITY AT THE FIFTH GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 10 KOTO JUA

LENI MARLINA

Volume 1 Nomor 1
JIPS ISSN: 2579-5449

ABSTRACT

In the Indonesian Language Lesson (GBPP) signs relating to literary teaching it is mentioned that (1) Language learning needs to pay attention to the principles of teaching, among others, which are easier than those things that are close to distant, from simple to complex, From the know to the unknown, from the concrete to the abstract, (2) The literary learning is intended to enhance the students' ability to appreciate literature closely related to the practice of sharpening feelings, reasoning and imagination, and sensitivity to society, culture and environment, And (3) The selection of literary material is associated with the theme. If teachers have difficulty in getting the material according to the chosen theme then the learning materials sasrta may not be in accordance with the theme presented. This is related to the purpose of class V, ie students are able to read

literary works with pengahayatan and understand the various ways of expressing feelings and ideas in the literary work. The learning of poetry appreciation that is taught in SDN 10 Koto Jua starts class I, is one of sasrta learning material that is more difficult and causes more problems than the appreciation of other literary works (Prosa) Learning poetry appreciation that should be very fun even become boring specter And frightening, both for teachers and students, Teachers who tend to teach the appreciation of poems in bits and pieces, with materials that are adapted to the level of kirang student development and using an approach that is not dipdukan with empathy aspects of language skills (listening, speaking and writing) Will cause the students unconditioned learning poetic appreciation.

Keywords: appreciation of poems, songs.

APRESIASI PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI LAGU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 10 KOTO JUA

ABSTRAK

Didalam rambu-rambu GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pengajaran sastra disebutkan bahwa (1) Pembelajaran bahasa perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran, antara lain yang lebih mudah dari yang hal-hal yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang di ketahui ke yang belum diketahui, dari yang kongkrit ke yang abstrak, (2) Pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup, dan (3) Pemilihan bahan sastra dikaitkan dengan tema. Seandainya guru mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan sesuai dengan tema yang dipilih maka bahan pembelajaran sastra boleh tidak sesuai dengan tema yang disajikan. Hal ini terkait dengan tujuan kelas V, yakni siswa mampu membaca

karya sastra dengan penghayatan dan memahami berbagai cara pengungkapanperasaan dan gagasan dalam karya sastra. Pembelajaran apresiasi puisi yang diajarkan di SDN 10 Koto Jua mulai kelas I, merupan salah satu materi pembelajaran sastra yang lebih sulit dan banyak menimbulkan masalah dari pada apresiasi karya sastra yang lainnya (Prosa) Pembelajaran apresiasi puisi yang seharusnya dapat sangat menyenangkan malahan menjadi momok yang membosankan dan sekaligus menakutkan, baik bagi guru maupun siswa, Guru yang cenderung mengajarkan apresiasi puisi secara sepotong-sepotong, dengan bahan yang kirang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa serta menggunakan pendekatan yang tidak dipdukan dengan empati aspek ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara membaca dan menulis), akan menyebabkan siswa tidak terkondisi pembelajaran apresiasi puisi.

Kata Kunci: apresiasi puisi, lagu.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, di dalam tujuan umum pengajaran yang terdapat dalam kurikulum 2004 GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia disebutkan bahwa tujuan pengajaran sastra secara umum adalah agar siswa mamapu menikmati, memahami dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

bahasa, Dari tujuan umum tersebut, diharapkan siswa mampu menikmati, menghayati, memahami dan menarik manfaat membaca karya-karya sastra.

Selain itu, didalam rambu-rambu GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pengajaran sastra disebutkan bahwa (1) Pembelajaran bahasa perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran, antara lain yang lebih

mudah dari yang hal-hal yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang di ketahui ke yang belum diketahui, dari yang kongkrit ke yang abstrak, (2) Pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup, dan (3) Pemilihan bahan sastra dikaitkan dengan tema. Seandainya guru mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan sesuai dengan tema yang dipilih maka bahan pembelajaran sastra boleh tidak sesuai dengan tema yang disajikan. Hal ini terkait dengan tujuan kelas V, yakni siswa mampu membaca karya sastra dengan penghayatan dan memahami berbagai cara pengungkapan perasaan dan gagasan dalam karya sastra. Terkait dengan itu, didalam butir pembelajaran kelas V semester pertama terdapat butir pembelajaran tentang pembelajaran puisi, Butir pembelajaran tentang puisi tersebut adalah, (1) Membaca puisi, kemudian mendeklamasikan atau melagukan, (2) Menuliskan pengalaman pribadi yang paling menarik dalam bentuk puisi. Selanjutnya dan butir tujuan pembelajaran II pertama ini merupakan tujuan dalam kegiatan mengajar penelitian tindakan kelas ini.

Pembelajaran apresiasi puisi yang diajarkan di SDN 10 Koto Jua mulai kelas I, merupan salah satu materi pembelajaran sastra yang lebih sulit dan banyak menimbulkan masalah dari pada apresiasi karya sastra yang lainnya (Prosa) Pembelajaran apresiasi puisi yang seharusnya dapat sangat menyenangkan malahan menjadi momok yang membosankan dan sekaligus menakutkan, baik bagi guru maupun siswa, Guru yang cenderung mengajarkan apresiasi puisi secara sepotong-sepotong, dengan bahan yang kurang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa serta menggunakan pendekatan yang tidak dipdukan dengan empati aspek ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara membaca dan menulis), akan menyebabkan siswa tidak terkondisi pembelajaran apresiasi puisi.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi adalah dengan pemilihan bahan

pembelajaran yang digemari siswa. Salah satu bahan puisi yang banyank digemari siswa adalah lagu. Sekarang ini banyak syairnya puitis yang beredar dimasyarakat dan di gemari oleh siswa. Lagu dapat dipakai sebagai alat dan bahan pembelajaran apresiasi puisi. Tentu saja lagu tersebut harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Secara material, lagu memiliki “tema” yang berhubungan dengan kehidupan manusia (Maley, 1937). Tema tersebut dapat dimanfaatkan sebagai perkembangan bahan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian lagu sebagai bahan pembelajar dapat disesuaikan dengan tema yang ada dalam GBPP. Selin itu, lagu juga dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Secara material lagu memiliki (tema) yang berhubungan dengan kehidupan manusia (Maley, 1987). Tema tersebut dapat dimanfaatkan sebagai perkembangan bahan pembelajaran. Dengan demikian, sumber lagu sebagai bahan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tema yang ada dalam GBPP. Selain itu, lagu juga dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Guru yang berkualitas, dalam melaksanakan tugasnya menurut Breen dan Cardlin (dalam Richard dan Rogers, 1990) mampu mengembangkan tiga peranan pokok. Pertama, sebagai pemberi kemudahan dalam proses komunikasi dengan semua siswa dan untuk berbagai kegiatan dalam kelas. Kedua mampu melibatkan diri dalam kelompok belajar mengajar secara penuh Implikasi keterlibatannya adalah mampu berfungsi sebagai : (a) Pengorganisasian sumber belajar dan menjadi sumber belajar bagi siswanya, (b) Pembimbing dalam setiap langkah KMB, dan (c) Peneliti . Ketiga dapat berperan sebagai penganalisa kebutuhan. Penyuluh dan pengolah proses belajar kelompok (Richard dan Rogers, 1990).

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali berada dalam suasana rutinitas sehingga menimbulkan rasa bosan dan jenuh. Kondisi pembelajaran seperti itu sulit memenuhi pencapaian tujuan pembelajaran yang kondusif, mampu membangkitkan motivasi belajar, mampu mengembangkan kemampuan dan ketrampilan siswa. Kondisi itu, dapat

diciptakan guru antara lain dengan memilih dan membersihkan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dikembangkan. Disamping itu, pemilihan materi yang pembelajaran yang aktual dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan sangat mempengaruhi kondisi pembelajaran tersebut.

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan mengungkapkan pikiran kritis dan perasaan melalui nada dan kata-kata yang terpilih (Jamalus, 1988). Dengan demikian., nyanyian dapat dijadikan sarana pembelajaran Bahasa dan dapat digunakan untuk mengembangkan motivasi, pengalaman dan pengetahuan. Pernyataan tersebut didasarkan pada hakekat nyanyian atau lagu sebagai alat untuk mengungkapkan pengalaman, pengetahuan, perasaan bati, dan sikap atau pandangan hidup, memberikan dorongan dan sebagainya. Siswa SDN 10 KOTO JUA sebagian besar mengalami kesulitan dan pembelajaran apresiasi puisi. Hal itu disebabkan : (1) Pendekatan dan metode pembelajarn apresiasi didomonasi oleh pendekatan struktural bukan humanistik, (2) Bahan pembelajaran apresiasi puisi yang pilih guru kurang variatif dan kurang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (kurang sesuai dengan prinsip dari mudah dan sukar,atau dari sederhana ke kompleks) dan, (3) Siswa

terkondisi dalam situasi pembelajaran yang terindoktrinasi, kurang :bebas terarah” sehingga mereka kurang berkesempatan mengekspresikan kemampuan apresiasinya secara maksimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Dapat Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Apresiasi Puisi Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Dengan Menggunakan Lagu Sebagai Alat Apresiasi di SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”

Tujuan umum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa di SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan lagu sebagai alat apresiasi. Sebagai persyaratan pengajuan kenaikan pangkat ke IV/b. Berdasarkan tujuan umum pada sub bab sebelumnya, dapat dirinci tujuan khusus sebagai berikut : a) Menerapkan pembelajaran apresiasi puisi tersebut secara terpadu dengan empat aspek ketrampilan Bahasa dengan menggunakan lagu sebagai alat apresiasi .b) Mengkondisikan siswa dalam suasana pembelajaran yang “bebas” dan menyenangkan sehingga mereka antusias dalam belajar.

II. METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Rencana Penelitian , guru sebagai peneliti sekaligus yang melakukan tindakan didalam kelas. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan dirancang dalam bentuk siklus banyaknya siklus yang direncanakan adalah dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan, masing-masing dua jam pelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah membaca puisi, kemudian mendeklamasikan, atau melagukannya. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kedua adalah menulis pengalaman pribadi adalah dalam bentuk puisi.

Siswa kelas V SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Subyek Penelitian

dan Kolaborasi Subyek. Siswa Kelas V Kolaborasi, guru mengajar Bahasa Indonesia

Jenis data dalam penelitian ini adalah data verbal dan data non verbal. Data verbal berupa hasil tes tulis siswa, yakni menganalisis syair lagu (puisi) dan menulis pengalaman pribadi dalam bentuk puisi.

Selanjutnya data verbal nonverbal adalah antusiasme siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan pengekoreksian siswa terhadap syair lagu (puisi) dengan cara membacakan, mendeklamasikan dan atau membacakan syair (puisi) tersebut.

Data verbal dan nonverbal diperoleh dengan menggunakan tes dan non tes dilakukan di awal kegiatn pembelajaran (p

dan di akhir kegiatan pembelajaran (Protes). Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes tulis.

Selanjutnya teknik nontes dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Fungsi non-tes ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dan mengekspresikan syair lagu (puisi) tersebut. Selain itu teknik nontes ini juga digunakan untuk mengetahui antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua macam instrumen penjaring data. Instrumen penjaring data tersebut adalah : (1) tes, dan (2) Non-tes. Instrumen tes berupa penilaian hasil belajar siswa terhadap syair lagu (puisi) yang harus diapresiasi instrumen non tes berupa : (a) Pedoman Observasi. (b) Pedoman wawancara untuk guru (c) Pedoman wawancara untuk siswa, serta (d) Koesioner untuk siswa. Instrumen non-tes tersebut dapat dilengkapi dengan permasalahan yang timbul pada saat KMB berlangsung, keoptimalan komunikasi di interksi KMB, Pendapat dan komentar guru dan / atau siswa terhadap KMB.

Penjaringan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut : Tes, dalam penelitian ini akan digunakan tiga instrumen, yaitu : berupa hasil belajar. Tes, yang berupa tes uraian akan digunakan untuk mengukur kemampuan apresiasi siswa dalam puisi, dimana dalam hal ini digunakan sebagai tes awal dan tes akhir. Hasil tes awal menggambarkan kemampuan intuisi awal siswa sebelum diberi model pembelajaran yaitu apresiasi puisi melalui lagu, sedangkan hasil tes akhir menggambarkan hasil belajar siswa sekaligus peningkatan kemampuan penalaran siswa setelah diberi model pembelajaran ini. Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes bentuk mengarang

Tes dibuat berdasarkan materi yang diajarkan yaitu berupa apresiasi puisi melalui lagu. Kriteria penilaian untuk setiap butir tes berdasarkan rambu-rambu (marking scheme) yang telah dibuat sebelumnya yaitu dengan memberikan skor 0 – 8 dan 0 – 16 untuk masing-masing butir tes. Skor ideal yang diberikan bervariasi, karena keluasan materi konsep yang ingin dicapai setiap soal berbeda (Asmawi & Noehi, 1993 : 49).

Setelah memperoleh data melalui tes, juga diadakan observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan terhadap proses belajar bahasa Indonesia dengan topik leksikalistik, dengan memfokuskan pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini tahap pengumpulan data secara garis besar dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut : a) Tahap pertama : adalah pada saat observasi pendahuluan dilakukan hingga identifikasi awal permasalahan dengan model pembelajaran yang diterapkan. b) Tahap kedua : pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap setiap tindakan (siklu 1 – 3). c) Tahap ketiga : menganalisis dan membahas perubahan konsepsi siswa dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir. d) Tahap keempat : data dalam penelitian itu guru dan siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan model lagu sebagai instrumen test.

Analisis data dalam penelitian itu dilakukan melalui tahapan-tahapan kategori data, validasi data, dan interpretasi data.

Data yang diperoleh dalam penelitian konsepsi awal dan konsepsi akhir, aktivitas siswa dan kendala yang hadapi peneliti dan siswa. Agar data yang diperoleh valid atau sah maka dilakukan tehnik triangulasi yaitu dengan melakukan beberapa tindakan antara lain : a) Menggunakan cara yang bervariasi untuk data yang sama, misalnya untuk hasil belajar dan wawancara. b) Menggali data yang sama dari sumber yang berbeda dalam penelitian ini antara lain guru dan siswa. c) Mempertimbangkan pendapat ahli dan teman sejawat guna pengecekan terhadap kesahihan data.

Data yang telah diperoleh diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang diperoleh antara peneliti dan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya.

Kegiatan refleksi awal ini merupakan deskripsi situasi dan bahannya berdasarkan catatan guru yang terlibat dalam penelitian. Dari deskripsi masalah yang muncul meru
operimalisasi pembelajaran apresiasi puisi yang sesuai dengan konsep dalam GBPP, mata

Pelajaran Bahasa Indonesia (berdasarkan catatan guru meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa dengan menggunakan lagu sebagai alat apresiasi),

Kegiatan dan bahan yang dipersiapkan guru dalam melaksanakan tindakan ini adalah : (a) Menganalisis komponen, aspek dan isi butir pembelajaran (Analisis Butir Pembelajaran), (b) Penetapan materi Pembelajaran (RPP,LKS) dan (c) Pengembangan model penilaian atau assesment, (d) Penyusunan instrumen penjarangan data secara garis besar perencanaan tindakan ini dilaksanakan sebagai berikut :

Siswa ditugasi secara kelompok memilih dan mendengarkan lagu anak-anak yang banyak beredar di masyarakat (sebagai tugas rumah). Sebelumnya guru sudah mempunyai kelompok tersebut ditugasi : (1) Menulis syair lagu yang didengarkannya, (2) Mengertikan kata-kata sulit dalam lagu, (3) Memafrase lagu, (4) Memberikan komentar tentang lagu dalam stun paragraf (baik dari segi bahasa maupun isi lagu tersebut) 1) Kegiatn Belajar Mengajar. 2) Prosedur Penilaian

Dilaksanakan untuk mengukur proses pembelajaran, khususnya minat dan antusiasme siswa terhadap model pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan lagu sebagai alat apresiasi. Peneliti (dibantu kolaborator) menggunakan instrumen penilaian yang berupa : Pemaknaan kata sulit dalam syair lagu yang dapresiasiikan, minat dan antusiasme siswa syair lagu.

Penilaian hasil dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa atau pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya peningkatan apresiasi puisi siswa (Pemaknaan kata sulit/kata kias/ majas, pemfrase, komentar segi bahasa dan isi syair lagu). Peneliti (dibantu kolaboratoe) menggunakan instrumen penilaian berupa butir soal yang mengukur kemampuan apresiasi puisi sisw lewat lagu mulai dari pemaknaan kata sulit /kata kias /majas, pemfrasean, bahasa sampai dengan isi puisi.

Pelaksanaan tindakan silkus I terdiri dari dua pertemuan, masing-masing pertemuan dua jam pelajaran, Pertemuan pertama (2 jam pelajaran)

adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran pertama kedua (2 jam pelajaran) untuk mencapai tujuan pembelajaran kedua. Silkus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I jumlah pertemuan dan jam tetap muka disesuaikan berdasarkan pertemuan siklus I.

Kolaborator yang dilibatkan dalam pelksanan tindakan ini adalah guru Bahasa Indonesia, serta siswa tempat guru melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Guru sebagai kolaborator akan mengamati pelaksanaan KMB dengan meggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Kolaborator dari siswa dari respon dan jawaban siswa ketika KMB berlangsung. Data dapat dijaring melalui wawasan siswa dan guru serta jawaban siswa dari kuesioner yang disebarkan di kelas setelah KMB berlangsung.

Seluruh data yang dijaring diharapkan dapat dianalisa secara kuantitatif agar dapat menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini.

Silkus II dilaksanakan sebagai kelanjutan siklus II, terutama jika terjadi kekurang tepatan dalam perencanaan siklus I. Kekurang tepatan itu misalnya : situasi kelas berubah, perkembangan baru, kondisi siswa, dan / atau materi pelajaran. Siklus kedua tidak dilaksanakan jika hasil penelitian tindakan kelas sudah sesuai dengan target ketuntasan belajar (65% perorangan dan 85% klasikal). Sebaliknya bila target ketuntasan belajar belum tercapai, siklus kedua akan dilaksanakan Oleh karena itu tindakan pada siklus II dapat diberikan sebagai berikut : a) Refleksi Siklus b) Perencanaan Tindakan. d) Pelaksanaan Tindakan. d) Evaluasi /refleksi

Data yang terkumpul dalam penelitian ini bersifar kualitatif, yaitu Temuan refleksi awal .Dokumen hasil belajar siswa (hasil penelitian proses dan penelitian hasil yang berupa apresiasi siswa terhadap syair lagu, baik dri segi bahasa maupun dari syair lagu). Hasil Observesi penelitian dan kolaborator saat KMB berlangsung Hasil wawancara siswa setelah kmb berlangsung. Hasil kuesioner siswa setelah KMB berlangsung.

III. HASIL PENELITIAN TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Siklus I, Refleksi Awal (Temuan Masalah Sebelum Intervensi), Masalah dalam pembelajaran apresiasi puisi adalah kegiatan pembelajaran belajar menonton dan menjemukan, serta bahan pembelajaran kurang menarik. Selain itu kegiatan pembelajaran apresiasi puisi juga tidak disajikan dalam keterpaduan empat aspek ketrampilan berbahasa, sehingga kegiatan pembelajaran terasa kaku dan sepotong-sepotong. Aspek emosi siswa terasa kering karena kekurangan kemampuan guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Apresiasi puisi siswa kelas V SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 sulit/larik/bait dalam puisi, memfrasekan, mengomentari segi bahasa dan isi puisi, dan membacakan puisi tersebut, siswa kelas V SDN 10 KOTO JUA banyak menemukan kesulitan, apalagi jika puisi yang harus mereka ekspresikan kurang menarik dan kurang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Kegiatan pembelajaran apresiasi puisi dapat disajikan dengan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran apresiasi puisi tersebut, Kegiatan pembelajaran dapat berjalan wajar sesuai dengan realita kehidupan dan menyenangkan.

Pelaksanaan Tindakan I, Pertemuan I, Sebelum kegiatan pembelajaran, siswa dapat ditugasi untuk mendengarkan lagu dirumah secara kelompok., Tugas setiap kelompok tersebut adalah : (a) Mencatat syair lagu yang didengarkan, (b) Memaknai kata sulit tiap baris / larik / bait dalam syair lagu tersebut, (c) Mengomentari isi dan bahasa syair lagu tersebut. 1) Tujuan pembelajaran pada pertemuan II ini adalah : Membaca puisi, mendemalkasikan atau melagukannya. 2) Sesuai langkah-langkah dalam RPP Pertemuan I.

Pertemuan II, Tujuan pembelajaran pada pertemuan II ini adalah : Menuliskan pengalaman pribadi yang paling menarik dalam

bentuk puisi. Sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP Pertemuan II.

Instrumen Penjaring Data, Lembar Observasi digunakan pada pertemuan I dan II. Lembar Observasi ini meliputi “ (a) Identifikasi perencanaan pembelajaran, (b) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran, (c) Identifikasi pelaksanaan pembelajaran.

Semua tahapan / butir dalam pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan positif (100%), demikian juga kegiatan siswa. Antusiasme siswa terhadap kegiatan pembelajaran terlebih jelas dari perasaan mereka yang terpancar pada kegembiraan mereka membahas dan mengomentari lagu yang diperdengarkan guru, juga dari komentar mereka tentang model kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lagu. Mereka merasa lebih mudah memahami syair lagu dari pada di beri puisi secara langsung.

Pedoman wawancara Untuk Siswa , Wawancara dilaksanakan oleh kolaborator aktif kepada kolaborator pasif setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, Dari 10 butir pertanyaan dalam pedoman wawancara untuk guru tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan terjawab positif (100%)

Pedoman wawancara untuk Guru, Dari 10 butir pertanyaan dalam pedoman wawancara untuk siswa secara keseluruhan terjawab positif (100%) Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan lagu sangat disukai oleh siswa.

Kuesioner Untuk Siswa, hasil kuesioner untuk siswa menyebutkan bahwa empat aspek ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) dilaksanakan dengan porsi yang seimbang. Selain itu siswa merasa lebih mudah memahami dan mengekspresikan puisi sebab menurut mereka syair lagu juga menggunakan bahasa puitis

Pada pertemuan Pertemuan I ini siswa mendengarkan lagu yang diputar oleh guru. Kemudian mengerjakan tugas-tugas yang ada pada LKS I. Tugas pertama adalah melenget 231 kalimat rumpang dalam syair lagu kata-kata yang

tepat / sesuai dengan lagu yang dirumpangkan tersebut. Dari 25 siswa, siswa yang lain salah I sampai 5 ada 20 siswa atau 89,36% yang 5 siswa (10.64%) salah 6 sampai 8 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendengarkan ini 89% berhasil / tuntas

Tugas berikutnya adalah mendiskusikan makna tiap bait dalam syair lagu. Pada kegiatan ini siswa mengalami kesulitan sebab lagu yang diperdengarkan tersebut tidak terlalu sulit. Kegiatan ini dilanjutkan dengan memfrasekan syair lagu dengan cara menyadurkan menjadi sebuah paragraf. Kegiatan ini pun dapat berjalan dengan lancar, meski ada beberapa siswa yang memfrasekan dengan cara merangkai kalimat-kalimat dalam syair lagu. Setelah menjelaskan cara memfrasekan dengan memberi contoh-contoh yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, akhirnya siswa dapat mengekspresikan syair lagu tersebut dengan tepat.

Pada saat siswa diminta untuk memberikan komentar tentang isi dan bahasa syair lagu tersebut. Rata-rata siswa menyatakan bahwa bahasa lagu tersebut cukup puitis. Komentar siswa terhadap isi lagu rata-rata menyatakan bahwa isi syair lagu tersebut sangat menarik dan berhubungan dengan lingkungan alam.

Selanjutnya pada waktu siswa membacakan atau mendeklamasikan syair lagu tersebut dengan vokal, lafal, intonasi dan penjiwaan / ekspresi yang tepat. Hal ini terbukti pada saat beberapa siswa (yang ditunjuk secara acak) ditugasi membacakan atau mendeklarasikan syair lagu tersebut ke depan kelas. Sedangkan mengomentari pembacaan teman lain, membetulkan kesalahan yang terjadi dengan memberikan contoh membacakan bait syair lagu tersebut.

Hasil kegiatan belajar siswa pada pertemuan II ini adalah terciptanya sebuah puisi tentang alam. Untuk memudahkan penciptaan puisi tentang lingkungan alam tersebut guru mengawali kegiatan pembelajaran melalui memperdengarkan lagu yang berkaitan dengan alam. Selain itu, guru juga membawa alat peraga yang berupa beberapa gambar tentang lingkungan alam. Dari mendengarkan dan memperlihatkan gambar tentang lingkungan

alam tersebut siswa ditugasi menyusun sebuah puisi tentang lingkungan alam berdasarkan imajinasi mereka.

Puisi yang dihasilkan oleh siswa dikumpulkan, kemudian dipilih secara acak untuk dibacakan tersebut. Puisi siswa yang dikumpulkan tersebut nilai isi dan bahasanya.

Dari kegiatan pertemuan II ini diperoleh kesimpulan bahwa isi puisi rata-rata sudah baik dan sesuai dengan tema (lingkungan alam). Bahasa dalam puisi juga sudah puitis, dalam arti tidak hanya menggunakan kata-kata sehari-hari. Rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 88. Jadi, kegiatan pembelajaran pada pertemuan II ini dinyatakan 88% tuntas.

Siklus II, Penggunaan lagu yang disajikan sebagai alat dan bahan untuk apresiasi puisi dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus I, Berdasarkan refleksi pada siklus I, aktivitas belajar siswa cukup optimal. Siswa merasa mudah membacakan syair lagu bahasanya memang cukup puitis. Dapat dikatakan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I berhasil dengan cukup baik.

Demikian juga pada kegiatan alam, imajinasi siswa lebih terdugah setelah mendengarkan lagu tentang alam yang diperdengarkan oleh guru. Sehingga kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini pun berhasil dengan memuaskan. Hal ini tampak pada hasil karya puisi siswa tentang lingkungan alam yang selanjutnya dijilid menjadi sebuah kumpulan puisi dan disimpan sebagai salah satu koleksi perpustakaan.

Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I sudah cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I sudah menunjukkan ketuntasan belajar yang cukup memuaskan.

Kegiatan pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan lagu sebagai alat apresiasi dapat berjalan dengan optimal. Empat aspek ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) dapat dilaksanakan secara terpadu dalam keguatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan I dapat tercapai dengan baik. Hal ini terlihat saat siswa mengapresiasi syair lagu dan

membacaknya 88% dinyatakan tuntas dalam menulis sebuah puisi tentang lingkungan alam.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini : “kemampuan siswa meningkat dalam apresiasi

puisi terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan lagu sebagai alat apresiasi di kelas V SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016” dapat diterima

IV. PENUTUP

Berdasarkan beberapa temuan pada hasil kegiatan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan : 1) Kemampuan apresiasi siswa kelas V SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 terhadap puisi dapat semakin meningkat jika guru menggunakan lagu sebagai alat apresiasi 2) Lagu yang dipilih sebagai sarana dan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dapat

menarik minat belajar siswa kelas V SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini : 1) Hendaknya guru dapat memilih lagu yang sesuai dengan minat siswa agar siswa tertarik dan suasana belajar lebih menyenangkan 2) Guru harus dapat mengatur waktu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Chenfeld. Mimi Brodsky.1978. Teaching Language Art Creative. New York : HarocounBrace Jovanovich Ich.
- Depdiknas. 2004. Kurikulum 2004. Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta :
- Hoffer., C.R.1984. A Concise Introduction to music Listening. California : Wardsworth Publising Company.
- Jamalus. 2003. Pengajaran Musik melalui pengalaman Musik. Jakarta : Depsikbud.
- Kartono, Kartini. 1982. Psikologi Anak. Bandung: Alumni.
- Kemmis, S. Dan R.R.Mc. Tanagerant.1988. The Action Research Planner Victoria : Demikian Univercity Press.
- LPMP Jatim. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Pelatihan dan Worskshop. Surabaya : LPMP :Jatim.
- Maley, Alam. 1987. Poetry and songs as Effective Language Learning Activities. Interactive Language Teaching. Combridge University Press .
- Murphey, Tim 1990. Song Lyrics and the Use of Song and Music in Theaching English to speakers of Other Language. New York ; Peter Lang .
- Orlova, Natalia. 1997. Developing Speech Habits wit the help of song En ' ' ' Teaching Forum. Volume 35.3 july 1 233 Wangshiton DC : English Teaching Forum.
- Rahayu, Ninik sirtufi. 2000. Penggunaan Lagu Anak-anak dalam Pembelajaran

Ketrampilan Berbicara di kelas 4 Sekolah Dasar. Tesis. Malang : UM.

Rochiati Wiriadmadja, Prof. Dr. 2006. Metode Penelitian Tindakan Kelas : Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Simbiak, Festus. 1993. Penggunaan Lagu Rakyat sebagai Bahan Ajar Membaca Permulaan Murid-murid Sekolah Dasar di Irian jaya. Tesis, Malang : PPS IKIP Malang.
